

Pembangunan Proyek PLTU Batang Harus Dilanjutkan



Jakarta – Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Hatta Rajasa menegaskan pembangunan proyek PLTU Batang di Jawa Tengah harus tetap berjalan demi ketersediaan listrik di pulau Jawa. Jika pembangunan proyek ini gagal maka akan berdampak pada citra investasi di Indonesia.

“PLTU Batang ini harus jalan kalau Batang tidak dibangun dipastikan 2017 Jawa kekurangan listrik. Kalau ini gagal maka memberikan citra sangat buruk bagi wajah investasi di tanah air kita, masa itu saja kita tidak bisa selesaikan,” ujarnya di Kementerian Perekonomian, Jakarta, Rabu (19/3/2014).

Lebih lanjut ia mengatakan permasalahan pembangunan proyek ini karena masih ada tanah yang belum berhasil dibebaskan sekitar 20 hektar, nantinya tanah tersebut akan dibagun tapak turbin dari pembangunan PLTU ini.

Ia pun mengaku optimistis persoalan lahan ini dapat diselesaikan dengan segera. Apalagi pemerintah telah memperpanjangkan financial closing. “Saya baru-baru ini sudah meminta kepada PLN dan kepada pengembang untuk mempercepat proses ini. Tentu ini memerlukan mediasi yang baik ya, saya mengharapkan ini bisa tuntas. Jadi kalau ada pemikiran ini dibatalkan saja, saya kira ini memberikan wajah yang buruk bagi kita,” paparnya

Menurutnya, proyek PLTU Batang adalah investasi pembangkit listrik pertama kali dalam skala besar. Ia juga menilai proyek ini merupakan proyek terbesar di dunia karena menggunakan teknologi 2x1.000 megawatt seperti di Jepang dan Jerman.

Proyek pembangunan PLTU Batang yang berkekuatan 2X1.000 megawatt diperkirakan membutuhkan total biaya Rp35 triliun dan semula akan dimulai proses pembangunannya pada 6 Oktober 2013, namun akhirnya tertunda karena masalah pembebasan lahan warga.